

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). Menurut Sukmadinata (2016, hlm. 164) penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun produk yang dihasilkan berupa *software* ataupun *hardware* seperti buku, modul, program pembelajaran ataupun alat bantu belajar.

Sugiyono (2016, hlm. 407) berpendapat metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Richey and Klein (2007), pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik yang berkaitan dengan desain belajar sistematis, pengembangan dan evaluasi memproses dengan maksud menetapkan dasar empiris untuk mengkreasikan produk pembelajaran dan non-pembelajaran yang baru atau model peningkatan pengembangan yang sudah ada. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi di masyarakat luas maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Menurut Borg & Gall (1989, hlm. 772) R&D dalam pendidikan sering kemudian disebut Research - Based Development atau pengembangan berbasis penelitian yaitu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan.

Pada hakekatnya terdapat perbedaan esensial antara pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif dalam penelitian. Pendekatan kualitatif memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia, sedangkan pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia yang biasa

dinamakan variabel. Pendekatan kuantitatif hakekat hubungan antar variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif (pada umumnya menggunakan statistik), sedangkan dalam pendekatan kualitatif yang dianalisis bukannya variabel-variabel, yang sebetulnya adalah gejala-gejala, tetapi prinsip-prinsip umum yang paling mendasar yang menjadi landasan perwujudan satuan-satuan gejala tersebut, yang selanjutnya dianalisis dalam kaitannya dengan prinsip-prinsip umum satuan-satuan gejala yang lain dan seperangkat teori yang berlaku.

Oleh karena itu, sasaran kajian kuantitatif adalah gejala, sedangkan sasaran kajian kualitatif adalah prinsip-prinsip umum perwujudan gejala-gejala. Terdapat pendekatan penelitian yang berusaha menggabungkan kedua pendekatan penelitian tersebut yaitu metode penelitian dan pengembangan (research and development). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keektifan produk tersebut (Sugiyono : 2009 hlm. 407). Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan suatu proses dalam mengembangkan suatu produk sehingga produk tersebut dapat dipertanggungjawabkan keefektifannya.

3.2 Prosedur Penelitian

Borg and Gall dalam Sukmadinata (2016, hlm. 169). Secara lengkap terdapat sepuluh langkah pelaksanaan penelitian dan pengembangan meliputi; 1) Penelitian dan pengumpulan data (research and information collecting), 2) Perencanaan (planning), 3) Pengembangan draf produk (develop preliminary form of product), 4) Uji coba lapangan awal (preliminary field testing), 5) Merevisi hasil uji coba (main product revision), 6) Uji coba lapangan (main field testing), 7) Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (operasional product revision), 8) Uji pelaksanaan lapangan (operasional field testing), 9) Penyempurnaan produk akhir (final product revision), 10) Diseminasi dan implementasi (dissemination and implementation).

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada tahapan penelitian dari Borg and Gall yang telah dimodifikasi oleh

Sukmadinata menjadi tiga tahap, yaitu: 1) Studi Pendahuluan, 2) Pengembangan, dan 3) Uji Coba. (Sukmadinata, 2016, hlm. 184).

3.2.1 Studi Pendahuluan

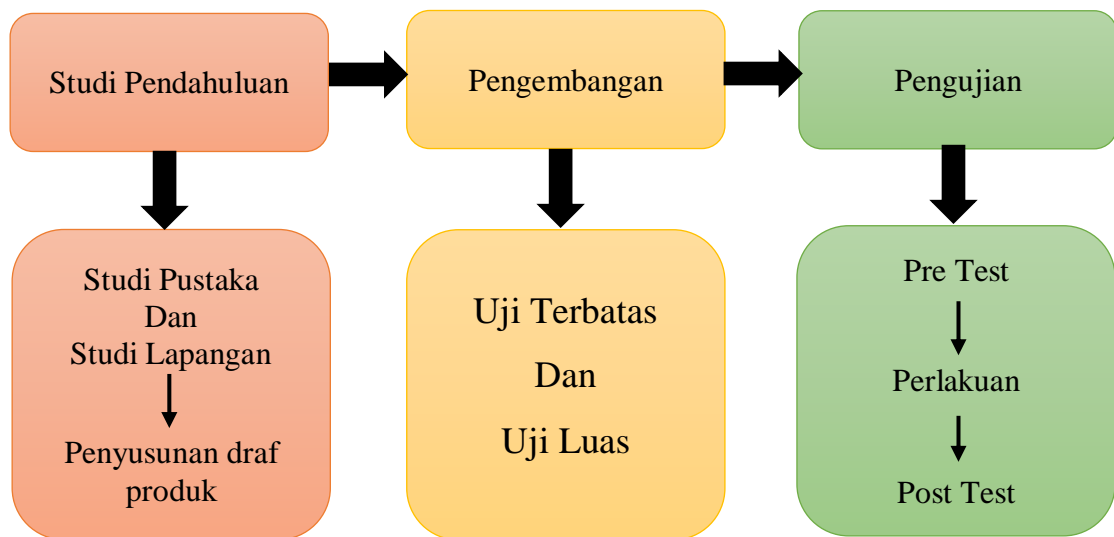
Studi pendahuluan merupakan tahap awal atau persiapan untuk pengembangan. Tahap ini terdiri atas tiga langkah, yaitu: 1) Studi kepustakaan, merupakan kajian untuk mempelajari konsep-konsep atau teori-teori yang berkenaan dengan produk yang akan dikembangkan. 2) survai lapangan, merupakan kegiatan pengumpulan data secara langsung ke lapangan untuk mengukur kebutuhan berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. 3) penyusunan produk awal, merupakan kegiatan penyusunan draf produk yang akan dikembangkan berdasarkan hasil studi kepustakaan dan studi lapangan. Draft produk yang sudah tersusun akan di review oleh para ahli di bidangnya, kemudian disempurnakan berdasarkan masukan-masukan yang diberikan oleh ahli.

3.2.2 Pengembangan

Tahap kedua yaitu pengembangan, dalam tahap ini dilakukan uji coba terhadap produk yang telah disusun pada tahap studi pendahuluan. Dalam tahap ini terdapat dua tahap yang dilakukan, yaitu: 1) uji coba terbatas, dan 2) uji coba lebih luas. Adapun yang menjadi pembeda antara uji coba terbatas dan uji coba lebih luas yaitu terdapat pada jumlah sumber data yang dijadikan sampel uji coba.

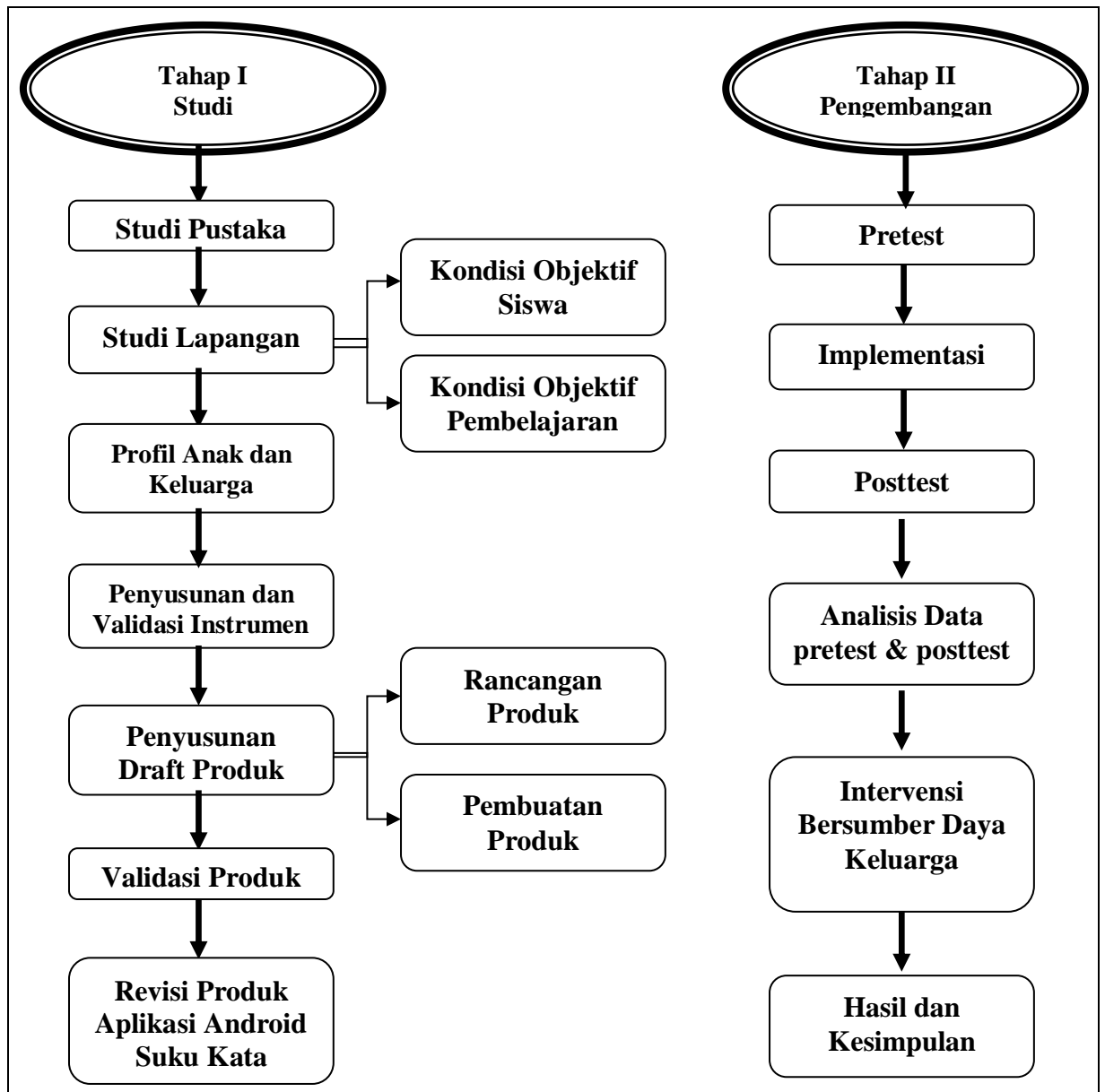
3.2.3 Uji Coba

Uji model merupakan tahap pengujian kemampuan dari model atau produk yang dikembangkan. Pengujian kemampuan dilakukan dengan membandingkan antara produk yang dikembangkan dengan produk yang biasa digunakan di sekolah. Sukmadinata (2016, p.189) secara visual langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dimodifikasi dapat dilihat pada bagan berikut :



Bagan 3.1 Alur Penelitian (Sukmadinata, 2016, hlm. 189)

Borg & Gall (dalam Emzir, 2013, hlm. 271) menyatakan bahwa dimungkinkan untuk membatasi penelitian dalam skala kecil, termasuk membatasi langkah penelitian. Penerapan langkah-langkah pengembangannya disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Mengingat keterbatasan situasi dan kondisi yang dimiliki oleh peneliti, dalam penelitian dan pengembangan digital suku kata ini, tidak semua langkah penelitian dilakukan. Penelitian hanya sampai pada tahap kedua yaitu tahap pengembangan dengan melakukan tahap uji coba terbatas. Dalam penelitian ini dilakukan sampai pada tahap kedua maka proses penelitian digambarkan melalui bagan sebagai berikut:



Bagan 3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian Tahap I

Pada tahap pertama yaitu tahap studi pendahuluan. Pada tahap studi pendahuluan ini, terdapat tiga langkah 1) Studi kepustakaan, 2) survai lapangan, 3) penyusunan produk awal. Pada tahap pertama ini bertujuan untuk mengetahui kondisi objektif kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan. proses belajar membaca pada anak tunagrahita ringan yang telah dilakukan oleh guru dan penyusunan produk. Berdasarkan kebutuhan data tersebut, maka analisis data yang digunakan yaitu kualitatif.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif, sehingga diperoleh gambaran yang utuh terkait masalah yang digali sebagai bahan pembuatan rumusan intervensi bersumber daya keluarga untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata reposisi bunyi berbasis aplikasi pada anak tunagrahita ringan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sehingga hasil dari penyusunan produk ini adalah rancangan aplikasi suku kata untuk membaca permulaan, kemudian membuat aplikasi suku kata sesuai dengan yang sudah direncanakan yang akhirnya disempurnakan melalui validasi dari para ahli yang memahami tentang media dan pembelajaran untuk anak tunagrahita ringan.

Penelitian Tahap II

Tahap kedua merupakan tahap pengembangan yang terdiri dari uji coba terbatas dan uji coba luas. Akan tetapi pada penelitian ini hanya sampai tahap uji terbatas dikarenakan kondisi lapangan yang tidak memungkinkan untuk penelitian. Pada tahap ini dilakukan implementasi produk yang telah dibuat dan divalidasi oleh para ahli, implementasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengembangan metode suku kata berbasis aplikasi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan. Berdasarkan kebutuhan data tersebut, maka analisis data yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang terkumpul yaitu data hasil pretest dan posttest untuk melihat apakah pengembangan metode suku kata berbasis aplikasi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan.

3.3 Variabel Penelitian

Sunanto, dkk (2005, hlm.12) mengemukakan bahwa “Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu diamati dalam penelitian”. Dengan demikian variabel dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati dan diukur.

Sugiyono (2016, hlm. 61) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian menarik kesimpulan.

Berdasarkan dari para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa variabel merupakan suatu benda yang dijadikan sebagai ciri-ciri suatu penelitian yang dapat diukur dan diteliti kebenarannya.

3.3.1 Variabel Bebas

Creswell (2013, hlm.77) mengatakan bahwa “Variabel bebas merupakan variabel-variabel yang (mungkin) menyebabkan, memengaruhi, atau berefek pada *outcome*”.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intervensi bersumber daya keluarga.

3.3.2 Variabel Terikat

Creswell (2013, hlm.77) mengatakan bahwa “Variabel terikat merupakan variabel-variabel yang bergantung pada variabel bebas”.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan. Menurut Enny Zubaidah (2013, hlm.9) kegiatan dalam membaca permulaan masih lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana. Pengucapan tersebut akan lebih bermakna jika dapat membangkitkan makna seperti dalam pembicaraan lisan. Latar belakang pengalaman siswa juga sudah berpengaruh dalam pengembangan kosakata dan konsep dalam membaca permulaan.

3.4 Subjek dan lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu tiga anak tunagrahita ringan, 3 guru sebagai sumber informasi bagaimana siswa belajar membaca di sekolah, dan orang tua dari masing-masing siswa tersebut. Lokasi untuk melakukan penelitian mengenai intervensi dini berbasis keluarga untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan reposisi bunyi pada tiga anak tunagrahita ringan yaitu dirumah tempat tinggal anak yang menjadi subjek penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ulber (2009, p.280) pengumpulan data adalah satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur yang dilakukan kepada orang tua dan guru terkait pembelajaran dan perkembangan pada anak. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di rumah.

3.5.2 Dokumentasi

Sugiyono (2010, hlm. 329) mengungkapkan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lalu, dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.

3.5.3 Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Teknik ini dilakukan dengan cara menggunakan lembar pengamatan dengan format yang telah disediakan (Darmawan, 2019). Observasi dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana siswa selama proses pembelajaran menggunakan aplikasi digital yang telah dikembangkan.

3.5.4 Tes

Tes adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas, baik berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga diperoleh hasil atau nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi. Dalam penelitian ini, tes dilakukan kepada subjek untuk mengetahui kemampuan menyusun kata dan kalimat baru serta membaca kata dan kalimat.

3.6 Analisis Data

Penelitian Tahap I

Pada tahap pertama penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2008, hlm. 2) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menfokuskan pada paparan kalimat, sehingga lebih mampu memahami kondisi psikologi manusia yang kompleks

yang tidak cukup apabila hanya diukur dengan menggunakan skala saja. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi dianalisis secara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk diskriptif. Adapun langkah dalam analisis data yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003, hlm. 70), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes, wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Penelitian Tahap II

Pada penelitian tahap kedua, dilakukan analisis data kuantitatif dengan melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan. Adapun rumus yang digunakan yaitu :

1. Untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa menurut Sudjana (2011, hlm. 109) digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

N = Banyak siswa

2. Menghitung presentase hasil belajar siswa menurut Sudjana (2011, hlm. 118) digunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor perolehan siswa} \times 100\%}{\text{Skor maksimum}}$$

Adapun kriteria penilaian sebagai berikut :

Kriteria	Presentase
Sangat Baik	90-100%
Baik	80-89%
Cukup	70-79%
Kurang	60-69
Sangat Kurang	<60%

3.7 Pengembangan Kisi-Kisi Instrument Penelitian

Instrumen penelitian disusun sebagai pedoman untuk menjawab rumusan penelitian yang telah disusun. Dengan mengacu pada instrument yang telah dibuat, peneliti dapat mengumpulkan data dan dengan mudah melakukan interpretasi terhadap data yang telah didapat di lapangan. Berikut pengembangan kisi-kisi yang telah disusun dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Pengembangan Kisi-kisi Instrument Penelitian

Rumusan Penelitian	Sub Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1. Kondisi objektif kemampuan membaca permulaan	Menunjukkan bentuk huruf dan mengucapkan bunyi huruf	• Menunjukkan bentuk huruf vocal dan konsonan		

anak tunagrahita ringan		<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan huruf vocal • Mengucapkan huruf konsonan 		
	Membaca suku kata	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca suku kata KV • Membaca suku kata VK • Membaca suku kata V-KV • Membaca suku kata KVK 		
	Membaca kata	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca kata KV-KV • Membaca kata V-KVK • Membaca kata KV-KVK • Membaca kata KVK-KVK • Membaca kata KV-KV-KV 		
	Membaca kalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca kalimat yang terdiri dari kata berpola KV-KV • Membaca kalimat yang terdiri dari kata berpola VK-VK • Membaca kalimat yang terdiri dari kata berpola V-KV • Membaca kalimat yang terdiri dari kata berpola KV-KVK • Membaca kalimat yang terdiri dari kata berpola KVK-KVK • Membaca kalimat yang terdiri dari kata berpola KV-KV-KV 		
2. kondisi objektif keluarga dalam proses pembelajaran	Perencanaan pembelajaran membaca permulaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan identifikasi dan sesmen • Materi pembelajaran 	∥ Wawancara	∥ Guru

dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan		<ul style="list-style-type: none"> • Metode membaca yang digunakan • Media pembelajaran yang digunakan 		
	Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan	Proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir pembelajaran.		
	Evaluasi Pembelajaran membaca permulaan	Teknik dalam melakukan evaluasi pembelajaran		
	Pembelajaran di rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi guru dengan orang tua • Pembelajaran selama PJJ 		
3. Rumusan pengembangan metode membaca melalui aplikasi suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan	Perumusan pengembangan metode suku kata melalui aplikasi membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Rancangan pengembangan metode suku kata berbasis aplikasi • Kelayakan metode suku kata berbasis aplikasi digital 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi literatur • Validasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku, Jurnal • Para ahli
4. Penerapan aplikasi membaca suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan	Penggunaan aplikasi membaca suku kata dalam membaca permulaan	<ul style="list-style-type: none"> • Aplikasi digital suku kata dapat diterapkan sebagai media dalam belajar membaca menggunakan metode suku kata 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Tes • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik • guru

3.8 Kisi-Kisi Instrument Asesmen Membaca Permulaan

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Asesmen Membaca Permulaan

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Jumlah Butir Soal	No. Butir Soal	Teknik Pengumpulan
1. Membaca permulaan	1.1 Menunjukkan bentuk dan mengucapkan bunyi huruf	1.1.1 Menunjukkan bentuk huruf vocal dan konsonan	5	1-5	<ul style="list-style-type: none"> • Tes • Observasi, • Wawancara
		1.1.2 Mengucapkan huruf vocal	5	6-10	
		1.1.3 Mengucapkan huruf konsonan	5	11-15	
	1.2 Membaca suku kata	1.2.1 Membaca suku kata pola KV	5	16-20	
		1.2.2 Membaca suku kata berpola VK	3	21-23	
		1.2.3 Membaca suku kata berpola V-KV	3	24-26	
		1.2.4 Membaca suku kata berpola KVK	3	27-29	
	1.3 Membaca kata	1.3.1 Membaca kata berpola KV-KV	5	30-34	
		1.3.2 Membaca kata berpola VK-VK	3	35-37	
		1.3.3 Membaca kata berpola KV-KVK	5	38-42	
		1.3.4 Membaca kata berpola KVK-KVK	5	43-45	
		1.3.5 Membaca kata berpola KV-KV-KV	2	46-47	
	1.4 Membaca kalimat	1.4.1 Membaca kalimat yang terdiri dari kata berpola KV-KV, VK-VK, V-KV, KV-KVK, KVK-KVK, & KV-KV-KV	16	48-63	

3.9 Instrument Asesmen Membaca Permulaan

Tabel 3.3 Instrumen Asesmen Membaca Permulaan

Indikator	Butir Soal	Penilaian				Keterangan
		0	1	2	3	
1.1.1 Menunjukkan bentuk huruf	a b c d e f g h i k l m n o p q r s t u v w x y z					
	1. Tunjukkan huruf “b”					
	2. Tunjukkan huruf “d”					
	3. Tunjukkan huruf “m”					
	4. Tunjukkan huruf “p”					
	5. Tunjukkan huruf “y”					
1.1.2 Mengucapkan huruf vocal	6. Sebutkan huruf “a”					
	7. Sebutkan huruf “i”					
	8. Sebutkan huruf “u”					
	9. Sebutkan huruf “e”					
	10. Sebutkan huruf “o”					
1.1.3 Mengucapkan huruf konsonan	11. Sebutkan huruf “g”					
	12. Sebutkan huruf “l”					
	13. Sebutkan huruf “n”					
	14. Sebutkan huruf “r”					
	15. Sebutkan huruf “z”					
1.2.1 Membaca suku kata pola KV	16. ba-tu					
	17. bu-lu					
	18. ba-ca					
	19. pa-gi					
	20. lu-ka					

Indikator	Butir Soal	Penilaian				Keterangan
		0	1	2	3	
1.2.2 Membaca suku kata berpola VK	21. ik-an					
	22. ek-or					
	23. ul-at					
1.2.3 Membaca suku kata berpola V-KV	24. i-bu					
	25. u-bi					
	26. i-tu					
1.2.4 Membaca suku kata berpola KVK	27. han-duk					
	28. tan-duk					
	29. cok-lat					
1.3.1 Membaca kata berpola KV-KV	30. buku					
	31. bola					
	32. baru					
	33. kaki					
	34. kuda					
1.3.2 Membaca kata berpola VKVK	35. ik-an					
	36. ek-or					
	37. ul-at					
1.3.3 Membaca kata berpola KV-KVK	38. makan					
	39. paman					
	40. hitam					
	41. perut					

Mia Nur Adlina, 2022

INTERVENSI BERSUMBER DAYA KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI APLIKASI DIGITAL SUKU KATA PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repositoru.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	42. manis					
1.3.4 Membaca kata berpola KVK-KVK	43. handuk					
	44. tanduk					
	45. coklat					
1.3.5 Membaca kata berpola KV-KV-KV	46. kelapa					
	47. kepala					
1.4.1 Membaca kalimat sederhana yang terdiri dari kata berpola KV-KV, VK-VK, V-KV, KV-KVK, KVK-KVK, & KV-KV-KV	48. budi baca buku					
	49. mama lari pagi					
	50. topi saya lima					
	51. bola maya baru					
	52. kaki sapi luka					
	53. ekor kuda satu					
	54. kopi susu manis					
	55. ibu makan ubi					
	56. ikan itu mati					
	57. ulat bulu hitam					
	58. paman sakit perut					
	59. pohon kelapa muda					
	60. tanduk rusa tiga					
	61. kepala bibi bulat					
	62. rambut adik coklat					
63. handuk warna merah						

**Rubrik Penilaian Membaca Permulaan
Metode Suku Kata Melalui Reposisi Bunyi**

a) Rubrik Penilaian Membedakan bentuk dan mengucapkan bunyi huruf

Keterangan			
Skor 0	Skor 1	Skor 2	Skor 3
Anak tidak mampu menunjukkan bentuk dan mengucapkan bunyi huruf sama sekali	Anak kurang mampu menunjukkan bentuk dan mengucapkan bunyi huruf	Anak mampu menunjukkan beberapa bentuk dan mengucapkan bunyi huruf	Anak mampu menunjukkan bentuk dan mengucapkan bunyi huruf dengan benar

b) Rubrik Penilaian Membaca Suku Kata

Keterangan			
Skor 0	Skor 1	Skor 2	Skor 3
Anak tidak mampu membaca suku kata sama sekali	Anak mampu membaca 1 suku kata dengan benar	Anak mampu membaca suku kata dengan di eja	Anak mampu membaca suku kata dengan benar

c) Rubrik Penilaian Membaca Kata

Keterangan			
Skor 0	Skor 1	Skor 2	Skor 3
Anak tidak mampu membaca kata sama sekali	Anak mampu membaca 1 suku kata dengan benar	Anak mampu membaca kata dengan di eja	Anak mampu membaca kata dengan benar

d) Rubrik Penilaian Membaca Kalimat Sederhana

Keterangan			
Skor 0	Skor 1	Skor 2	Skor 3
Anak tidak mampu membaca kalimat sederhana sama sekali	Anak mampu membaca 1-2 kata dengan benar	Anak mampu membaca kalimat sederhana dengan di eja	Anak mampu membaca kalimat dengan benar

Kriteria Penilaian Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata Melalui Reposisi Bunyi

Untuk menghitung rata-rata nilai siswa menurut Sudjana (2011, hlm.109) digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

N = Banyak siswa

Untuk menghitung persentase nilai siswa digunakan rumus menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm.52) sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian sebagai berikut :

Kriteria	Presentase
Sangat Baik	90-100%
Baik	80-89%
Cukup	70-79%
Kurang	60-69
Sangat Kurang	<60%